



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE SIMULASI PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTSN 2
TANA TORAJA****Ridwan***Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tana Toraja*ridwanrahman619@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi taat dan taubat pada kelas VIII di MTsN 2 Tana Toraja melalui metode simulasi. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Tana Jl. Poros Makassar-Tator Kel. Salubarani Kec. Gandangbatu Silllanan Kab. Tana Toraja Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul didalam kelas. Penelitian ini menerapkan metode simulasi. Metode simulasi digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aqidah akhlak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan metode simulasi mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus atau pertemuan yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Aqidah Akhlak, Simulasi**ABSTRACT**

This study aims to determine the increase in student learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject on obedience and repentance in class VIII at MTsN 2 Tana Toraja through the simulation method. This research was conducted at MTsN 2 Tana Jl. Poros Makassar-Tator Kel. Salubarani Kec. Gandangbatu Silllanan, Tana Toraja Regency. The method used in this research is Classroom Action Research. This Classroom Action Research was carried out as an effort to overcome problems that arise in the classroom. This research applied a simulation method. The simulation method is used in order to improve student learning outcomes in the material of aqeedah morals. Based on the results of research conducted that learning Aqidah Akhlak through the application of simulation methods has increased learning outcomes. This increase can be seen

through the cycles or meetings that have been implemented.

Keywords: *Learning Outcomes, Aqidah Akhlak, Simulation*

PENDAHULUAN

Sejak manusia menuntut kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu pula timbul pemikiran dan gagasan serta ide untuk melakukan perubahan, pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman. Pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan dapat menghantarkan perkembangan kehidupan manusia sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial, kepada titik optimal untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Zakiah Daradjat, 1996). Hal yang sama juga di sebutkan dalam Undang-Undang No.20, tahun 2003 tersebut, pada pasal 3 disebutkan bahwa “Tujuan pendidikan

nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional memiliki kesamaan orientasi dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang

pendidikan yang lebih tinggi.

Berangkat dari paparan di atas, pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Sebab disamping mencapai penguasaan terhadap seperangkat ilmu agama, pendidikan agama juga menanamkan komitmen kepada anak didik untuk mau mengamalkannya.

Tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmaniah adalah beberapa indikasi dari adanya peningkatan yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar, kondisi inilah yang dikenal dengan

istilah hasil belajar. Menjadi pribadi dengan akhlak mulia adalah salah satu hasil belajar yang diharapkan dalam PAI. Di sisi lain, ketika peneliti melakukan observasi kelas dan wawancara dengan beberapa guru, ternyata masih terdapat beberapa Peserta Didik yang bermasalah mengenai sikap dan tingkah laku, khususnya kelas VIII. Peserta Didik seringkali tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah, baik yang berupa perintah dari sekolah maupun dari agama mereka bolos sekolah dan tidak mengikuti kegiatan ibadah di sekolah, seperti shalat dan mengaji.

Rendahnya kemampuan atau hasil belajar Peserta Didik dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan kemampuan dasarnya di sekolah. Ilmu Aqidah Akhlak merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh Peserta Didik tidak sekedar asal-asalan akan tetapi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya minat Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi

penyebab masalah rendahnya hasil belajar Peserta Didik. Hal ini disebabkan antara lain karena pembawaan materi yang kurang menarik dan terjadi ketidaksesuaian metode yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Permasalahan seperti ini ditemui oleh peneliti ketika mengadakan observasi ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tana Toraja. Dari hasil observasi tersebut diperoleh bahwa terdapat respon yang negatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya Peserta Didik yang kurang antusias terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak, yang metode pengajarnya hanya ceramah dan dikte membuat Peserta Didik kurang termotivasi dan tertarik. Selain itu standar KKM pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Penyelesaian masalah terhadap rendahnya peran aktif Peserta Didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Peserta Didik, dapat

diatasi melalui penggunaan metode simulasi. Hal ini disebabkan karena metode simulasi berorientasi pada pembelajaran kongkret yang menuntut Peserta Didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam metode simulasi, guru maupun Peserta Didik dapat aktif dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), Peserta Didik lebih mudah dalam memahami materi dan akan lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan. Metode simulasi memberikan gambaran kenyataan kepada Peserta Didik mengenai sebuah nilai. Kesesuaian antara metode simulasi dengan materi akhlak ta'at menuntut sebuah inovasi baru dalam menerapkan sebuah metode di dalam kelas. Maka penerapan metode simulasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi akhlak akan memberikan harapan yang besar terhadap peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar Peserta Didik.

Berpijak dari latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang

“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 2 Tana Toraja”

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK, sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

PTK ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tana Toraja pada bulan November. Penelitian ini difokuskan pada kelas VIII. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan PBM di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Pada bulan November 2020 PTK ini dilaksanakan. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah.

1. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tugas siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas

Peserta Didik dalam mengikuti mata pelajaran agama pada materi akhlak, yaitu ta’at melalui metode permainan simulasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Peserta Didik kelas VIII yang terdiri dari 36 Peserta Didik dengan komposisi perempuan 15 orang dan laki-laki 21 orang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu:

1. Peserta Didik, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas Peserta Didik dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran metode permainan simulasi dan hasil belajar serta aktivitas Peserta Didik dalam proses belajar mengajar.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah

orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya (Kunandar, 2010). Tes ini meliputi tes kognitif. Instrumen tes kognitif meliputi lembar soal multiple choice pada siklus I dan lembar soal esay pada siklus II yang hanya mengukur aspek kognitif.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran.² Observasi meliputi lembar instrumen observasi yang di dalamnya terdapat poin- poin yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan metode simulasi. Disamping itu, lembar observasi juga dilakukan untuk kegiatan guru terhadap RPP yang telah dibuat.

3. Panduan Wawancara

Panduan wawancara meliputi lembar pertanyaan-pertanyaan yang akandiajukan dalam wawancara dengan pihak terkait penelitian.

persentase denganrumus

sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skoryangdicapai}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajarsiswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji dengan menggunakan metode *word square* diharapkan mengalami peningkatan diatas KKM yaitu 70 ditandai dengan meningkatnya nilai persentase ketuntasan mencapai 75% dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Tana Toraja yang beralamat di Jl. Poros Makassar-Tator Kel. Salubarani Kec. Gandangbatu Silllanan Kab.Tana Toraja. MTsN 2 Tana Toraja berdiri sejak tahun 1968 dengan status terakreditasi B.

B. Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan pada

hari senin tanggal 1 Oktober 2020 dengan Bapa Drs. Syamsuddin, M.Pd.I selaku kepala Madrasah dan guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan wakil kurikulum memberikan izin pelaksanaan penelitian dan guru Aqidah Akhlak kelas VIII untuk membicarakan rencana selanjutnya.

Peneliti dan guru Aqidah Akhlak kelas VIII berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dengan disepakati bahwa kelas VIII yang dijadikan sumber data penelitian.

Dengan pertimbangan bahwa kelas VIII yang mempunyai kemampuan yang heterogen. Inilah merupakan kelas yang unik dan kelas VIII merupakan kelas yang mempunyai disiplin dan rasa tanggung jawab cukup besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru. Dengan pertimbangan ini akhirnya

peneliti memilih kelas VIII sebagai objek penelitian. Dalam pertemuan ini, peneliti tindakan dan guru Aqidah Akhlak kelas VIII sebagai pengamat bersama peneliti sendiri selama pelaksanaan tindakan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta data sebagai tolak ukur keberhasilan ketika menerapkan metode permainan simulasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Nilai standar keberhasilan yang dimiliki oleh MTsN 2 Tana Toraja adalah 5,00 ini berlaku untuk materi agama saja sedangkan yang umum mempunyai standar keberhasilan tersendiri.

Penelitian ini diawali juga dengan melakukan observasi kelas dimana terdapat beberapa Peserta Didik yang bermasalah terutama mengenai sikap dan tingkah laku yang sering terjadi di kelas tersebut. Ketika peneliti melakukan observasi kelas, observasi di luar kelas dan wawancara dengan beberapa guru serta melalui data BK (Bimbingan Konseling), ternyata terdapat beberapa

Peserta Didik yang bermasalah mengenai sikap dan tingkah laku, khususnya kelas VIII, ada 20 Peserta Didik bermasalah dari jumlah 36 Peserta Didik dan 16 Peserta Didik sudah cukup baik dalam hal akhlak. 20 Peserta Didik inilah yang menjadi provokator terhadap teman yang lainnya, sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini.

Dari hasil observasi tersebut guru masih menggunakan pembelajaran tradisional. Adapun metode yang dipakai adalah ceramah, dikte dan tanya jawab, sehingga pembelajaran masih kurang efektif. Peserta Didik tampak kurang antusias dan kurang berniat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dapat diamati bahwa Peserta Didik kurang aktif pada pelajaran Aqidah Akhlak sehingga metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok untuk diterapkan. Indikator lain yang menyatakan rendahnya keaktifan Peserta Didik terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak adalah Peserta Didik cenderung diam, suka

mendengarkan dari pada mengungkapkan pendapat, kurang merespon apa yang ditanyakan oleh guru, dan cenderung bermain sendiri.

Hasil menunjukkan, bahwa Peserta Didik cenderung pasif kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan ide, Peserta Didik lebih suka mendengarkan guru memberikan informasi. Dari hasil Peserta Didik, dapat diketahui bahwa hasil Peserta Didik masih dibawah standar ketuntasan minimum. Sehingga konklusinya adalah metode ceramah, dikte dan tanya jawab masih kurang cocok diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Karena metode ini masih bersifat statis, pasif, tidak menarik bagi Peserta Didik, kurang dikaitkan dengan kebutuhan Peserta Didik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Penelitian

1. Siklus I

Adapun proses perencanaannya adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan

menggunakan metode pembelajaran “*Simulasi*”, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrument-instrument penelitian yaitu membuat soal tes untuk akhir siklus, lembar observasi pada KBM, dan pedoman wawancara. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru Aqidah Akhlak yang bertindak sebagai kolaborator sehingga apa yang disusun dalam RPP sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode pembelajaran permainan simulasi. Metode tersebut diupayakan agar Peserta Didik mampu berperan aktif mengekspresikan gagasannya, membantu Peserta Didik agar mudah mengaplikasikan materi pelajaran yang telah diberikan, mengalihkan perhatiannya pada kelompok sehingga Peserta Didik tidak

bermain sendiri dan bertanggung jawab.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode permainan simulasi. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2020. Pada siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Pada tahap penutup, guru bertanya kepada Peserta Didik untuk menilai metode pembelajaran yang dilakukan. Mereka mengungkapkan senang karena mereka merasa lebih bebas dalam mengekspresikan kemampuan serta pengalaman mereka. Pada tindakan refleksi, guru mengajak Peserta Didik merenungkan berbagai perbuatan tercela, tentang kehidupan yang jika hanya ada perbuatan tercela saja. Kemudian ditutup dengan pemberian tugas di luar jam pelajaran tentang manfaat

berprilaku taat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penerapan metode simulasi hasil belajar Peserta Didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Peserta Didik pada ranah kognitif melalui multiple choice pada siklus 1, dan soal uraian pada siklus 2. pada kondisi awal hanya 1 Peserta Didik yang memiliki nilai diatas atau sama dengan 70 atau taraf ketuntasan hanya sampai pada 2%, pada Siklus I sebanyak 26 Peserta Didik yang memiliki nilai diatas atau sama dengan 70 atau taraf ketuntasan sampai pada 72%, pada Siklus II sebanyak 36 Peserta Didik yang memiliki nilai diatas atau sama dengan 70 atau taraf ketuntasan sampai pada 100%. Ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar Peserta Didik melalui metode simulasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
Ahmadi, Iif Khoiru dkk.

2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia

Armai Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers\

Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Hasibuan, J. J. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda
Karya Ilyas, Yunahar. 1995. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2007. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: KencanaNazir,
- Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya Peraturan Perundang-undangan RI No. 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta: BP. Panca Usaha Putri.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawaali Pers.
- Sabri, Alisuf M. 2007. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Revisi Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.